

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus

1. Letak Geografis SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo kudus

Secara geografis SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo kudus terletak di desa Golan Tepus. Posisi lokasi Madrasah berada di kilometer 7 arah timur dari kota Kudus, sedangkan tanah yang dibangun merupakan tanah milik sendiri yang sudah bersertifikat dengan luas $\pm 2.000 \text{ M}^2$.

Kecamatan Mejobo ini merupakan Wilayah terluar kabupaten yang berbatasan dengan kabupaten Pati Jawa Tengah. Meskipun kebanyakan masyarakat yang bertani, namun wilayah ini kurang begitu subur. Secara umum kehidupan keberagaman Masyarakatnya tergolong baik, masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti rutinan pengajian, yasinan, tahlilan, dan lain-lainnya masih sangat marak.

SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo kudus, termasuk madrasah yang selalu mengikuti perkembangan teknologi guna mendukung proses pembelajaran, dengan adanya saran prasarana yang memadai misalnya pemasangan internet untuk sekolah, yang didukung oleh infrastruktur yang memadai yaitu jumlah komputer yang cukup banyak yang ditempatkan di laboratorium teknologi informasi¹.

2. Sejarah Berdirinya SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo kudus

SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo kudus berdiri sejak tanggal 08 April 2011. SMK berdiri untuk menyelamatkan gedung SMP Bhakti Praja yang akan di merger dengan SMP lain (pihak dinas pendidikan belum memberikan informasi dengan sekolah terkait untuk di merger dengan sekolah SMP yang lain) sehingga ketika tokoh-tokoh masyarakat dan juga didukung oleh semua elemen masyarakat yang mendengar kabar seperti itu maka timbulah untuk mendirikan SMK. Dengan adanya masukan dari masyarakat setempat yang juga dipelopori oleh tokoh-tokoh agama antara lain: K.H As'ad yang bertempat tinggal di Desa Golantepus RT 02 RW 05 dan K. H Abdul

¹ SMK NU Ma'arif 3, *Penulis Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU*, (2016),1

Jalil yang bertempat tinggal di Desa Golantepus RT 01 Rw 06. Kedua orang tersebut berpengaruh besar dan menjadi panutan masyarakat sehingga kedua beliau melakukan perjanjian dengan SMP Bhakti Praja yaitu kalau pagi digunakan pembelajaran untuk SMK tetapi kalau waktu sore digunakan untuk SMP. SMK dibangun dengan jurusan yang diprioritaskan yaitu jurusan pertanian, tapi dengan berkembangnya waktu SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus membuka satu jurusan lagi yaitu jurusan otomotif. Dan sekarang SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus sudah mempunyai gedung sendiri yang berlokasi di Desa Golantepus Mejobo Kudus. Itulah sejarah tentang berdirinya SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus².

3. Profil SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

a.	Nama sekolah	:	Profil SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus
b.	SK Ijin Operasional	:	Dinas Pendidikan pemuda dan olahraga Kabupaten. Kudus
c.	Nomor	:	421.7/2304/0303/2011
d.	Tanggal	:	08 Juli 2011
e.	NSS	:	402031905026
f.	NPSN	:	20362730
g.	Alamat	:	Jl. Golantepus RT. 04 / RW. VI Mejobo Kudus kode pos 59381
h.	Telp.	:	0291430756
i.	Kompetensi Keahlian	:	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP)
j.	Nama Yayasan	:	Yayasan NU Pejajaran
k.	Akte Notaris	:	H. Khoirul Alfian, SH., M. kn. Nomor 260 tanggal 04 Januari 2016
l.	SK MENKUMHAM RI	:	Nomor AHU-0001800. AH. 01.04. Tahun 2016
m.	NPWP Yayasan	:	74.894.196.0-506.000

² SMK NU Ma'arif 3, Penulis Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU, 1

n.	Kepala Sekolah	:	MOH. NOOR AFIF, S. Pd
o.	No. Rekening	:	5926-01-010471-53-7 BRI Cab. Kudus An. SMK NU Ma'arif 3 Kudus 3-024-12399-4 BPD Bank Jateng Cab. Kudus An. SMK NU Ma'arif 3 Kudus 13
p.	E_mail	:	smk_nu3ku@yahoo.com

4. Visi dan Misi SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

a. Visi

sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam, SMK NU Ma'arif 3 Kudus memiliki visi sebagai berikut:

Menjadikan sekolah kejuruan NU yang menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, profesional, unggul, kompetitif, berakhlakul karimah dan berwawasan budaya bangsa.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan, membekali dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang Iptek dan Imtaq.

Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berasaskan Islam Ahlus Sunnah Waljama'ah.
- 2) Membentuk sikap yang beraqidah kuat dan berakhlakul karimah.
- 3) Menyelenggarakan pelajaran yang adaptif dan normatif yang profesional.
- 4) Membentuk muslim dan muslimah yang unggul agar terampil dibidang otomotif dan pertanian.
- 5) Mengembangkan potensi masyarakat dalam bidang otomotif dan pertanian secara profesional.

- 6) Menyelenggarakan pendidikan produktif yang berkualitas sehingga menghasilkan lulusan yang kompetitif ditingkat global.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan produktif secara profesional untuk menghasilkan lulusan yang mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 8) Membentuk pemuda yang cinta dan bangga bidang pertanian.
- 9) Menyelenggarakan pendidikan yang produktif yang terjangkau agar dapat mewujudkan masyarakat yang trampil dan sejahtera³.

5. Tujuan SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

- 1) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT;
- 2) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti yang luhur dan berakhlakul karimah;
- 3) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki keterampilan sesuai dengan program keahliannya;
- 4) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mampu mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi pada program keahlian yang dipilihnya;
- 5) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih, dalam berkompetisi;
- 6) Menyiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- 7) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih;
- 8) Membentuk peserta didik yang berkarakter dan berjiwa ahlussunnah waljamaah⁴;

³ SMK NU Ma'arif 3, Penulis Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU, 4

⁴ SMK NU Ma'arif 3, Penulis Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU, 5

6. Data Kepala Sekolah SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

- a. Kepala Sekolah : MOH. NOOR AFIF, S. Pd
- b. Basic Pendidikan : S1 Pendidikan Bahasa Inggris
- c. Status : Non PNS
- d. Alamat Rumah : Jalan Tenggeles RT 05 / 1 Desa Tenggeles Kec. Mejobo Kudus
- e. No Telp Rumah/HP : 085641215005
- f. E_mail : afief_son@ymail.com / sonafif@gmail.com

7. Keadaan Guru di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus Keadaan Guru

Guru merupakan unsur yang paling utama dalam melaksanakan kurikulum, guru juga dapat memiliki peran penting dalam suatu pendidikan, dan Guru berperan langsung dalam proses pembelajaran yang kondusif.

Adapun data Guru SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Guru SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

NO.	NAMA	JABATAN
1	M. Noor Afif, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Mega Okta Prihatina, S. Pd	Waka Kesiswaan
3	Itha Noviyanti, S. Pd	Waka Kurikulum
4	Samiun	Waka Sarpras
5	Suci Raharyu, S. Pd	Waka Humas
6	Siti Fatimah Kusumahati, S. Ag	Bendahara Kelas
7	Achmad Zajid, S. Pd	Ketua Kompetensi Keahlian TBSM
8	Farida Ariani, S. Pd	Ketua Kompetensi Keahlian APHP
9	Joni Prabowo, S. Kom	Pembina Ekstrakurikuler Pramuka
10	M. Noor Afif, S. Pd	Pembina Ekstrakurikuler Bola Voli
11	Mega Okta Prihatina, S. Pd	Pembina Ekstrakurikuler kewirausahaan

12	Joni Prabowo, S. Kom	Pembina Ekstrakurikuler Badminton
13	Susanto Widjoyo	Pembina Ekstrakurikuler Modifikasi Sepeda Motor
14	Khumaedi	Pembina Wlstrakurikuler Rebana
15	Mega Okta Prihartina, S. Pd	Penegak Disiplin Siswa/BK
16	Farida Ariani, S. Pd	Wali Kelas X TBSM
17	Hanna Syahifah, S. TP	Wali Kelas X APHP
18	Mega Okta Prihatina, S. Pd	Wali Kelas XI TBSM
19	Dian Kurniawati, S. Pd	Wali Kelas XI APHP
20	Achmad Zajid, S. Pd	Wali Kelas XII TBSM
21	Itha Noviyanti, S. Pd	Wali Kelas XII APHP
22	H. Ali Mahmudi	Kepala Tata Usaha
23	Heni Kusmiyati	Staff Tata Usaha dan Kepegawaian dan Kesiswaan
24	Joni Prabowo, S. Kom	Staff Tata Usaha Menyurat dan OPS
25	Sri Mulyani, S. Pd	Kepala Perpustakaan
26	Hanna Syahifah, S. TP	Kepala Laboratorium
27	Susanto Widjoyo	Tenaga Laboratorium
28	Moh. Susanto	Teknisi Lab. Bengkel
29	Dian Kurniawati, S. Pd	Ketua BKK Online

8. Data Siswa SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

Peserta didik merupakan pribadi yang mandiri dan memiliki ciri-ciri khusus dan karakter-karakter yang berbeda-beda dan juga mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dan dianggap mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Peserta didik di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus terdiri atas berbagai macam golongan yang berbeda, hal ini dikarenakan input peserta didik yang masuk kesekolah tidak hanya lulusan dari Madrasah Tsanawiyah atau sekolah menengah pertama yang berbasis Islam, tetapi ada juga lulusan menengah pertama yang berbasis umum.

Tabel 4.2
Data Siswa SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

No	Kompetensi Keahlian	Data Siswa Tahun Diklat 2021/2022							
		Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Jumlah	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
1	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	2	37	1	36	1	29	4	69
2	Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	1	16	1	18	1	14	3	48
JUMLAH		3	53	2	54	2	43	7	150

Berdasarkan data siswa SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus ada jumlah siswa dan kelas dari beberapa jurusan, sebagai berikut; tingkat kelas satu jurusan teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM) di bagi menjadi dua kelas yang terdiri dari 37 siswa, kemudian kelas satu dari jurusan agribisnis pengolahan hasil pertanian (APHP) cuma ada satu kelas saja yang terdiri dari 16 siswa, jadi tingkat kelas satu hanya ada 3 kelas dan jumlah siswa sebanyak 53 siswa tingkat kelas satu.

Data siswa SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus di tingkat kelas dua mempunyai dua ruang kelas yakni, siswa di jurusan teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM) mempunyai siswa sebanyak 36 siswa, kemudian siswa yang dari jurusan agribisnis pengolahan hasil pertanian (APHP) mempunyai siswa yang berjumlah 18 siswa, jadi semua dari tingkat kelas dua jumlah siswanya sebanyak 54 siswa.

Kemudian yang terakhir data siswa SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus dari tingkat kelas tiga juga mempunyai dua kelas saja, yang pertama dari siswa jurusan teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM) yang memiliki 29 siswa, kemudian dari siswa jurusan agribisnis pengolahan hasil pertanian (APHP) hanya memiliki 14 siswa saja, jadi dari tingkat kelas tiga memiliki jumlah siswa sebanyak 43 siswa.

Jadi semua jumlah kelas dan siswa di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus keseluruhannya mempunyai tujuh ruang kelas dan mempunyai sebanyak 150 siswa.

9. Data Tenaga Pengajar SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

Awal SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus berdiri, tenaga pendidik di sekolah hanya berjumlah 11 pendidik, seiring berjalannya waktu dan peserta didik semakin bertambah maka tenaga pendidiknya pun juga ditambah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Data pendidik saat ini sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Tenaga Pengajar SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

No	Kelompok	Jenjang Pendidikan					Guru Yang Pernah Diklat	Usia				
		>S1	S1	D3	<D3	Jm1		<22	22-50	51-60	60	Jm1
1	Produktif	-	6	-	1	7	4	-	7	-	-	7
2	Adaptif	-	8	-	-	8	-	-	8	-	-	8
3	Normatif	2	4	-	-	6	-	-	6	-	-	7
4	Ciri Khusus	-	2	1	2	5	-	-	4	1	-	5
5	BP / BK	-	2	-	-	2	-	-	1	1	-	2
	Total	2	22	1	3	28	4	-	24	2	-	28

10. Data Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung terciptanya sekolah yang mampu meluluskan peserta didiknya dengan bekal kompetensi keahlian yang sesuai adalah dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana di sekolah. Di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus, untuk gedung dan bangunan bisa memenuhi kapasitas peserta didik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sekolah juga berusaha untuk memenuhi fasilitas terbaik agar para peserta didik memperoleh pengajaran secara maksimal.

Berikut ini data sarana dan prasarana di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus sebagai berikut ini:

1. Data Ruang Kelas

Data 4.4

Data Ruang Kelas SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f= (d+e)
	Ukuran 8x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Ukuran d= (a+b+c)		
Ruang Kelas	2 (Dua)	6 (Enam)	-	8 (Delapan)	Jumlah : 2 (dua) Ruang Yaitu Laboratorium	8 (Delapan) Ruang Kelas

2. Data Ruang Lainnya

Data 4.5

Data Ruang Lainnya SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran m ²	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran m ²
Perpustakaan	-	-	Lab. Komputer	1	8 × 9 m ²
Lab. IPA	-	-	Keterampilan	-	-
Lab. Bahasa	-	-	WC	4	1,5 × 1,5 m ²

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebagai lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dari adanya sarana prasarana yang sebagai untuk upaya memperlancar dan juga membantu untuk proses belajar mengajar. Sekolah SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus yang mempunyai luas tanah ± 2.000 M² tanah seluas ini digunakan untuk membangun gedung sekolah yang terdiri dari ruang kelas, ruang kantor untuk guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang praktek, aula, WC dan kamar mandi, ruang UKS, dan juga mushola beserta tempat wudhu.

SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus terdiri dari beberapa ruang kelas yaitu, untuk kelas X memiliki 2 ruang, kelas XI memiliki 2 ruang, dan kelas XII memiliki 2 ruang, kemudian ada satu kantor guru dan satu kantor tata usaha, dan ada satu ruang perpustakaan, satu ruang buat keterampilan dan ada juga satu ruang untuk gudang.

Maka dengan adanya sarana prasarana tempat wudhu dan mushola yang cukup, serta adanya kerja sama antara guru dan peserta didik yang membantu proses kegiatan shalat dhuha di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus yang sudah berjalan sejak berdirinya sekolah tersebut dengan kondusif dan tertib.

Sesuai dengan observasi langsung dilapangan, kegiatan pembiasaan shalat dhuha di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus ini sudah sangat mendukung salah satunya dengan tersedianya mushola beserta perlengkapannya, sarana tempat wudhu yang cukup, dan guru maupun wali kelas yang selalu mengingatkan dan memotivasi peserta didiknya dalam menjalankan kegiatan pembiasaan shalat dhuha sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Dalam menerapkan sikap disiplin melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus yaitu dengan adanya sikap ketaladan, yakni merupakan sikap yang sangat penting yang harus dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya, karena seorang pendidik akan menjadi panutan pada saat melakukan kegiatan shalat dhuha dengan cara memberikan contoh untuk melaksanakan shalat dhuha di mushala sekolah.

Berdasarkan data penelitian yang peneliti lakukan di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus terkait tentang "Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Akhlak dan Kedisiplinan Peserta Didik" Maka diperoleh data yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Akhlak dan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

Setiap lembaga sekolah memiliki sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Perencanaan ini juga merupakan salah satu bentuk untuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah dalam upaya membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik yang sudah disetujui oleh kepala sekolah.

a. Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Fatimah Kusumahati, S. Ag, tentang bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

"Pembiasaan yang digunakan dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus yaitu dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha secara mandiri guna untuk menghidupkan sunnah dan juga membentuk akhlak dan etika yang baik pada peserta didik, seperti halnya bagaimana anak itu bersikap, sopan santun dalam berperilaku, menghormati pada orang lain, bagaimana akhlak siswa dikelas maupun diluar kelas dan dilingkungannya, kedisiplinan waktu seperti lebih disiplin dalam waktu ibadah dan juga anak-anak lebih disiplin datang tepat waktu ke sekolah, sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-harinya. Selain pembiasaan shalat dhuha di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus juga menerapkan kegiatan Istighosah yang di lakukan pada hari sabtu sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar".⁵

⁵ Siti Fatimah Kusumahati, Wawancara oleh Peneliti, 6 Januari 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Peneliti menanyakan kembali tentang upaya apa yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak dan kedisiplinan dalam pembiasaan shalat dhuha. Beliau menjelaskan kembali apa yang sudah menjadi prioritas pertama guru dalam pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik yaitu sebagai berikut ini:

"Supaya bisa melatih-melatih agar menjadi terbiasa disetiap harinya dan tidak didalam sekolah saja tetapi juga melatih untuk kebiasaan anak ketika berada di rumah, memberikan motivasi-motivasi anak tentang keutamaan dan hikmah dalam melakukan kegiatan shalat dhuha. Awalnya memang berat untuk menjalaninya, tetapi lama-lama sesuatu yang baik dan terus menerus dilakukan akan terasa ringan dan juga hati merasa senang dan tenang ketika kita melakukan dengan ikhlas, bahkan sudah menjadi kegiatan rutinitas yang apabila ketika kita tidak melakukan akan terasa ada yang berbeda dari hari-hari biasanya".⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus tentang kapan waktu kegiatan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan itu dilaksanakan. Ketika peneliti menanyakan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

" Adapun pelaksanaannya shalat dhuha di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus dilaksanakan setiap hari pada jam 09 : 40 WIB sampai jam 10 : 10 WIB dilakukan secara mandiri, kelas X sampai kelas XII dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha hanya diingatkan oleh wali kelas dan bapak / ibu guru, serta ada guru yang bertugas untuk

⁶ Siti Fatimah Kusumahati, Wawancara oleh Peneliti, 6 Januari 2021, Wawancara 1, Transkrip.

mengawasi dan juga mengabsen siswa siswi yang melaksanakan shalat dhuha".⁷

Peneliti menanyakan kembali tentang upaya yang dilakukan pendidik untuk pembinaan atau membentuk akhlak dan kedisiplinan dalam penerapan pembiasaan shalat dhuha. Dan beliau menjelaskan kembali apa yang sudah menjadi prioritas utama semua guru dalam pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didiknya yaitu sebagai berikut:

" Melatih peserta didik agar menjadi terbiasa dalam melakukan shalat dhuha baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah seperti dirumah, memberikan motivasi tentang keutamaan shalat dhuha, dan juga Manfaat-manfaat dalam melaksanakan shalat dhuha. Awalnya masih berat dalam melaksanakannya tetapi lama kelamaan sesuatu yang baik dan dilakukan secara terus menerus akan terasa ringan dan ikhlas untuk menjalankannya".⁸

Peneliti saat melakukan penelitian observasi di SMK Nu ma'arif 3 Mejobo Kudus kembali, peneliti juga mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut ini:

" Pelaksanaan shalat dhuha di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus ternyata sudah sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam pada pukul waktu jam 09 : 40 WIB sampai pukul 10 : 10 WIB setelah adanya bel berbunyi barulah para peserta didik melaksanakan shalat dhuha secara mandiri-mandiri".⁹

⁷ Siti Fatimah Kusumahati, wawancara oleh Peneliti, 6 Januari 2021, Wawancara 1, Transkrip.

⁸ Siti Fatimah Kusumahati, Wawancara oleh Peneliti, 28 Januari 2021, Wawancara 1, Transkrip.

⁹ Siti Fatimah Kusumahati, Wawancara oleh Peneliti, 28 Januari 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Dari hasil penelitian diatas, kegiatan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan dengan tertib sesuai dengan apa yang sudah diharapkan oleh semua pihak sekolah, yaitu dengan cara mendidik peserta didiknya supaya lebih menghargai waktu dan kedisiplinan dalam segala hal dan kegiatan di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga dan di lingkungan dimanapun mereka berada.

Jadi kesimpulannya yaitu bahwasanya SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus cukup berhasil dalam mendidik peserta didiknya untuk membentuk akhlak dan kedisiplinan melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Meskipun masih ada kendalanya bagi peserta didik yang masih belum disiplin.

Hasil wawancara dengan informasi guru pendidikan agama Islam, maka dapat diperoleh informasinya sebagai berikut:

"Dasar dari pembentukan karakter di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus adalah agar anak memiliki sifat yang mandiri dan secara sadar tertanam dalam diri anak untuk melaksanakan kegiatan yang positif sehingga dapat terbentuknya sebagai pribadi yang memiliki kepribadian akhlak yang mulia dan juga bisa meningkatkan kedisiplinan bagi anak tersebut dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha".¹⁰

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dapat diperoleh informasinya bahwasanya, dasar dari pembentukan akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus yaitu agar peserta didik mandiri dan dengan secara sadar tertanam dalam dirinya untuk melaksanakan kegiatan yang positif dan barfaedah seperti halnya melakukan kegiatan shalat dhuha sehingga terbentuk menjadi pribadi yang memiliki kepribadian akhlak yang mulia dan bisa menghargai

¹⁰ Siti Fatimah Kusumahati, Wawancara oleh Peneliti, 28 Januari 2021, Wawancara 1, Transkrip.

waktu disiplin dalam hal beribadah maupun mencari ilmu.

Bentuk pendidikan karakter sendiri yang diberikan di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus itu lebih kepada praktik atau perilaku yang dilakukan peserta didik sehari-hari. Pelajar yang diberikan hanya sebatas pengetahuan wawasan intelektual peserta didik dalam mengembangkan pemikirannya. Sehingga bisa dibilang pendidikan karakter yang diterapkan di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus ini lebih ke pembiasaan dan penanaman moral dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Diantaranya di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus mengadakan program pembiasaan shalat dhuha yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan kedisiplinan tidak hanya untuk peserta didik tetap pendidik yang terlibat dilingkungan sekolah.

Adapun bentuk pendekatan karakter-karakter pada peserta didik di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus yaitu, di sekolah seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar atau sebagai pendidik tetapi juga merupakan orang tua sebagai semua peserta didiknya, dalam mendidik anak guru tidak hanya berperan untuk mengajar setelah itu langsung keluar kelas, melainkan guru harus memahami karakter peserta didiknya, pendekatan guru terhadap peserta didik dengan cara berkomunikasi dengan baik itu juga merupakan salah satu hal yang sangat penting.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam harus memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik, baik itu diluar kelas atau didalam kelas maupun ketika proses belajar mengajar berlangsung. Nasehat dan motivasi itu sangat bagus untuk ditanamkan pada diri peserta didik dengan adanya nasehat dan motivasi peserta didik bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya.

b. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo, tentang pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan. Ketika peneliti menanyakan kepada Kepala Sekolah Bapak Moh. Noor Afif, S. Pd, mengenai pembiasaan shalat dhuha beliau menjawab sebagai berikut:

" Shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, baik perempuan maupun laki-laki, shalat juga merupakan tiang agama, maka jika mengerjakan shalat termasuk orang-orang yang meruntuhkan agama. Maka dari itu kebiasaan untuk melakukan shalat fardhu dan juga shalat sunnah seperti shalat dhuha harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini, sehingga kelak bisa menjadi anak yang shalih shalihah dan juga memiliki akhlak yang mulia".¹¹

Maka dari itu, dengan cara mengerjakan pembiasaan shalat, maka diharapkan para peserta didik dapat melaksanakan shalat dengan tertib, dan khusyu' dan juga mampu memahami serta menghayati setiap bacaan dan gerakan shalat maupun disiplin dalam melakukan hal lainnya.

"Dalam pembiasaan di SMK Nu Ma'arif 3 ini ada juga beberapa pembiasaan selain pembiasaan shalat dhuha yaitu pembiasaan kegiatan istighosah yang dilakukan setiap hari sabtu sebelum melaksanakan pembelajaran. pelaksanaan shalat dhuha itu dilaksanakan pada jam 09.40 WIB sampai jam 10.10 WIB".¹²

Bapak kepala sekolah juga menjelaskan selain adanya pembiasaan shalat dhuha di sekolah SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus juga mengadakan

¹¹ Moh Noor Afif, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2021, Wawancara 2, Transkrip.

¹² Moh Noor Afif, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2021, Wawancara 2, Transkrip.

rutinan pembiasaan kegiatan istighosah yang dilakukan pada setiap hari sabtu pagi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran dimulai.

Beliau juga menjelaskan dengan adanya kegiatan shalat dhuha ada nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha yaitu adanya nilai kejujuran, mempunyai nilai kedisiplinan, dan yang terakhir adanya nilai tanggung jawab.

Selain nilai-nilai dalam melakukan pembiasaan shalat dhuha juga ada dampak dari pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus yakni sebagai berikut:

"Ada banyak sekali dampak positif yang diperoleh apabila pembiasaan shalat dhuha ini dilakukan secara rutin, tertib, istiqomah dan juga dikerjakan secara bersungguh-sungguh serta dengan adanya niat yang ikhlas".¹³

Adapun dampak akhlak yang bisa diambil adalah sebagai berikut ini: *Pertama*, Akhlak terhadap Allah SWT yaitu dengan menjalankan semua perintahnya yang artinya melakukan shalat wajib, tetapi tidak hanya shalat wajib saja yang dikerjakan tapi juga shalat sunnah seperti halnya shalat dhuha, shalat dhuha salah satu shalat sunnah yang dianjurkan Allah SWT untuk dikerjakan. Termaksud akhlak terhadap Allah lainnya yaitu bagaimana ketulusan hati kita dalam mencintai Allah yang melebihi rasa cinta kita kepada siapapun, pasrah dan mencari ridhanya Allah SWT.

Hal ini juga sesuai dengan wawancara terhadap bapak kepala sekolah, yaitu: "Tugas seorang guru tidak hanya mengajar saja tetapi juga ikut serta dalam membimbing ibadah peserta didiknya, mereka juga diberikan pembiasaan-

¹³ Moh Noor Afif, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2021, Wawancara 2, Transkrip.

pembiasaan dan sejauh ini peserta didik di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus sudah disiplin dalam waktu melaksanakan ibadah shalat dan juga disiplin dalam melakukan kegiatan pembiasaan lainnya".¹⁴

Kedua, Akhlak sesama teman ataupun sesama muslim merupakan hubungan yang memiliki kasih sayang tinggi, hubungan ini juga didasarkan pada prinsip keimanan, dengan memiliki dasar utama yaitu bersumber dari tuntunan Allah SWT. Hubungan ini juga bisa mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam ajaran Agama Islam, dan dalam melaksanakan nilai-nilai kemanusiaan adalah bagian dari hubungan baik antara sesama manusia baik sesama muslim dan non muslim.

"Bisa dilihat dampak shalat dhuha terhadap sesama manusia yaitu dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang terhadap sesama siswa, dan juga hubungan guru dengan peserta didik. Dalam hal ini kepala sekolah juga menjelaskan bahwa tujuan adanya kegiatan pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus ini salah satunya adalah agar siswa lebih menyadari tentang pentingnya rasa persaudaraan. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ini dilakukan secara mandiri dengan masing-masing kelas, maka secara tidak langsung mereka sudah menciptakan keakraban antara peserta didik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan guru".¹⁵

Ketiga, Meningkatkan sifat yang agamis, pembiasaan disiplin dalam melakukan ibadah, dan pembentukan akhlaqul karimah dalam diri peserta didik.

¹⁴ Moh Noor Afif, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2021, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁵ Moh Noor Afif, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2021, Wawancara 2, Transkrip.

Penjelasan diatas juga sudah sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

"Manfaat melakukan kegiatan pembiasaan shalat dhuha antara lain; meningkatkan kualitas ibadah jadi shalatnya lebih terjaga, berkurangnya kenakalan peserta didik, belajarnya juga lebih giat, setelah melakukan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan juga pembiasaan lainnya maka akhlak anak akan menjadi lebih baik, walaupun masih belum semuanya. Kemudian sudah menjadi kebiasaan dan kedisiplinan peserta didik dalam beribadahnya akan lebih baik lagi".¹⁶

Keempat, Menjadikan kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik khususnya dalam hal kepribadian peserta didik di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus. Hal ini juga diketahui dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus, beliau mengatakan:

*"Dampak positif bagi peserta didik mudah dipahami dan juga mudah untuk diarahkan, kemudian ada sikap *twadhu'* terhadap gurunya, dengan diadakannya kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini nilai-nilai kedewasaan peserta didik ini sudah mulai kelihatan, selain itu mereka juga terbiasa disiplin beribadah karena mereka semua sudah terlatih setiap harinya. Sehingga dengan sendirinya anak terbiasa untuk bertambahnya iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Jadi dengan kaitannya penjelasan diatas yaitu peserta didik dengan adanya kegiatan pembiasaan shalat dhuha perilaku peserta didik sudah membaik ".¹⁷*

¹⁶ Moh Noor Afif, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2021, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁷ Moh Noor Afif, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2021, Wawancara 2, Transkrip.

c. Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu peserta didik yang bernama Nilam Farida kelas XII APHP ketika peneliti mengenai kegiatan pembiasaan shalat di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus. Kemudian dia menjawab sebagai berikut:

" Adanya kegiatan pembiasaan shalat dhuha itu baik, karena shalat dhuha itu merupakan salah satu kesunnahan yang dianjurkan untuk dilaksanakan, dan shalat dhuha bisa membuat hati dan jiwa menjadi tenang "¹⁸.

Kemudian dari hasil wawancara dengan saudara Laura Linandawati siswa kelas XII APHP menjelaskan juga berikut ini:

" Bahwa pembiasaan shalat dhuha adalah salah satu upaya positif yang dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan output peserta didik, kemudian kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang rutin ini dapat menumbuhkan karakter yang baik pada diri peserta didik. Ketika sudah melaksanakan shalat dhuha membuat hati menjadi lebih tenang, dan membiasakan untuk rajin melakukan shalat dhuha, dan juga memberikan hal yang positif"¹⁹.

Kemudian peneliti menanyakan kembali kapan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha itu dilaksanakan, Nilam Farida mengatakan:

" Waktu kegiatan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setelah jam istirahat pertama pada pukul 09: 40 WIB dan sampai jam 10: 10 WIB, setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha langsung masuk

¹⁸ Nilam Farida, Wawancara oleh Peneliti, 30 Januari 2021, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁹ Laura Linandawati, Wawancara oleh Peneliti, 30 Januari 2021, Wawancara 4, Transkrip.

kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran kembali"²⁰.

Peneliti melakukan wawancara kembali mengenai tentang tujuan melakukan kegiatan pembiasaan shalat dhuha di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus, kemudian Laura Linandawati menjelaskan sebagai berikut:

*"Bahwa tujuan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha itu untuk melatih peserta didik untuk disiplin waktu dan taat kepada aturan yang sudah diberikan dari pihak sekolah untuk semua siswa maupun para guru"*²¹.

Peneliti juga menanyakan kembali adanya tujuan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha, kemudian Nilam Farida menambahkan bahwa:

*"Tujuan dilaksanakan shalat dhuha yaitu untuk melatih peserta didik terbiasa dalam melakukan shalat sunnah seperti shalat dhuha, dan juga bisa mendidik peserta didiknya untuk sadar akan kewajiban seorang muslim untuk melaksanakan shalat dan ajaran-ajaran Allah SWT lainnya"*²².

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan peserta didik diatas bahwa dengan diadakannya kegiatan pembiasaan shalat dhuha peserta didik dilatih untuk disiplin dan menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia. Meskipun menanamkan sifat disiplin itu tidak mudah dan prosesnya juga panjang, paling setidaknya peserta didik sudah terbiasa dalam melakukan kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Dan kebijakan waktu pelaksanaan shalat dhuha itu dilakukan setelah jam istirahat pertama.

²⁰ Nilam Farida, Wawancara oleh Peneliti, 30 Januari 2021, Wawancara 3, Transkrip.

²¹ Laura Linandawati, Wawancara oleh Peneliti, 30 Januari 2021, Wawancara 4, Transkrip.

²² Nilam Farida, Wawancara oleh Peneliti, 30 Januari 2021, Wawancara 3, Transkrip.

2. Faktor Penghambat Pembiasaan shalat Dhuha Dalam Membentuk Akhlak dan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

Adapun untuk mengetahui faktor yang menghambat untuk pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus ini, peneliti yang melakukan penelitian dengan melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor-faktor penghambatnya antara lain yakni:

Pertama, Hampir sebagian peserta didik yang laki-laki masih kurang disiplin dan aktif untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha, hal ini sebagaimana yang di kemukakan salah satu siswi kelas XII (APHP) SMK Nu Ma'arif 3:

"Bahwa hambatan kegiatan shalat dhuha ada beberapa siswa yang masih kurang antusias untuk melakukan shalat dhuha, selain itu juga peserta didik yang laki-laki kurang kesadarannya dalam menghargai waktu tidak disiplin"²³.

Kedua, Adanya peserta didik yang masih bergurau ketika pada saat jam waktunya melakukan kegiatan shalat dhuha sehingga mengganggu ketenangan dalam beribadah. Hal ini diketahui hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas XII (APHP) SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus bahwa:

"Penghambatnya adanya siswa yang suka berisik saat waktu melakukan shalat dhuha dan kurang menghargai yang sedang melaksanakan shalat sehingga dapat mengakibatkan kurang khusyu' dalam melakukan shalat"²⁴.

Dapat dilihat dari penjelasan-penjelasan diatas mengenai faktor hambatan dalam melakukan pembiasaan shalat dhuha sebenarnya tidak sulit untuk mendapatkan solusinya, hanya saja semua guru yang ada disekolahan tersebut mau menegur apabila kita ada yang melakukan

²³ Laura Linandawati, Wawancara oleh Peneliti, 30 Januari 2021, Wawancara 4, Transkrip.

²⁴ Nilam Farida, Wawancara oleh Peneliti, 30 Januari 2021, Wawancara 3, Transkrip.

kesalahan baik itu pendidik sesama pendidik, pendidik dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan didik, kita sebagai pendidik harus memberikan tauladan yang baik bagi peserta didik dan saling mengingatkan satu sama yang lainnya dalam hal jika masih ada anak yang tidak nurut itu adalah sebagai tantangan bagi pendidik untuk lebih memotivasi peserta didik agar lebih rajin dan disiplin beribadah maupun kegiatan selain shalat dhuha.

Disini juga ada wawancara dengan kepala sekolah mengenai faktor penghambat dalam melakukan kegiatan pembiasaan shalat dhuha sebagai beriku ini:

"Kendala yang dirasakan selama ini yaitu pihak sekolah sudah memberikan waktu kurang lebih setengah jam untuk melakukan shalat dhuha itu terkadang peserta didik masih banyak yang beralasan, jadi kami terkadang masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikannya, akhirnya ada beberapa yang telat untuk melaksanakan shalat dhuha, dan kami surut untuk peserta didik yang telat ataupun yang kurang disiplin waktu untuk tidak disuruh masuk ke dalam kelas dulu, kami suruh sholat dhuha di tengah lapangan terlebih dahulu setelah itu baru bisa mengikuti pembelajaran kembali"²⁵.

Bisa diambil kesimpulannya dari penjelasan-penjelasan wawancara dengan peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dan juga Bapak kepala sekolah diatas, pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus sudah berjalan pada saat sekolah ini berdiri dan sudah beroperasi yaitu sudah berjalan dengan tertib dan didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai.

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga memaparkan bahwa:

"ketika ada peserta didik yang belum disiplin maka akan diberikan sanksi-sanksi yang sudah ditentukan yaitu, yang *pertama*, dengan cara

²⁵ Moh Noor Afif, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2021, Wawancara 2, Transkrip.

menegur, kemudian sanksi yang *kedua*, disuruh melakukan shalat dhuha di tengah lapangan, setelah sanksi itu dilakukan maka peserta didik tersebut baru boleh masuk kedalam kelas dan mengikuti pembelajaran kembali"²⁶.

3. Faktor Pendukung Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Akhlak dan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan ada beberapa faktor pendukung kegiatan pembiasaan shalat dhuha tersebut. Adapun faktor-faktor pendukung yang mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ini antara lain, yaitu sebagai berikut ini:

Pertama, Tingginya Motivasi Pendidik dan Wali Murid Yang di Berikan Pada Peserta Didik. Hal ini sebagaimana yang telah di jelaskan oleh kepala sekolah SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus yaitu sebagai berikut:

"Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus ini adalah dorongan orang tua dan para pendidik yang telah mendukung penuh dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha di sekolah ini dan motivasi-motivasi pendidik yang diberikan pada peserta didiknya agar menjadi pribadi yang lebih baik, dan menjadi anak yang berakhlakul karimah dan tanggung jawab".²⁷

Kedua, Tingginya Kesadaran dan Antusias Pada Peserta Didik, sebagaimana yang sudah diketahui dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus ini bahwa:

²⁶ Siti Fatimah Kusumahati, Wawancara oleh Peneliti, 28 Januari 2021, Wawancara 1, Transkrip.

²⁷ Moh Noor Afif, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2021, Wawancara 2, Transkrip.

"Faktor yang mendukung kegiatan pembiasaan shalat dhuha adalah kekompakan pendidik dalam merencanakan dan telah terlaksanakannya kegiatan tersebut serta membimbing peserta didiknya dan juga memberikan motivasi dan arahan adanya pembiasaan shalat dhuha. Faktor pendukung yang lainnya yaitu dari peserta didik itu sendiri karena kemandiriannya dan semangatnya juga kedisiplinannya yang tinggi sehingga kegiatan pembiasaan shalat dhuha bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan".²⁸

Ketiga, Adanya Sarana dan Prasarana, adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha secara mandiri, maka dari itu berdasarkan wawancara dan observasi langsung dengan bapak kepala sekolah menjelaskan bahwa:

"Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha sebenarnya untuk faktor pendukung sudah sangat memenuhi diantaranya motivasi dari pendidik atau guru dan orang tua, kesadaran dan motivasi peserta didik itu sendiri, dan juga sarana dan prasarana yang sudah memadai seperti halnya dengan adanya mushola dan ada sekitar 10 tempat untuk berwudhu yang ada di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus".²⁹

Dapat dilihat dari penjelasan diatas antara kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam yang sudah memberikan penjelasannya, maka bisa disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dari guru dan orang tua yang sangat tinggi, dan adanya kesadaran dan antusias peserta didik dalam melakukan kegiatan pembiasaan shalat dhuha serta adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka kegiatan shalat dhuha bisa berjalan dengan baik dan bisa menjadikan pribadi yang lebih baik lagi.

²⁸ Siti Fatimah Kusumahati, Wawancara oleh Peneliti, 28 Januari 2021, Wawancara 1, Transkrip.

²⁹ Moh Noor Afif, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2021, Wawancara 2, Transkrip.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Akhlak Dan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral spiritual atau sering disebut dengan akhlak mulia.³⁰ Dengan hal ini pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu program rutin yang dilakukan di SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus guna untuk menciptakan pribadi anak yang mempunyai akhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT dan dapat meningkatkan kedisiplinan anak dalam beribadah dan juga bisa menjadikan anak untuk saling menghargai satu sama lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus ini dilaksanakan sekitar jam 09: 40 WIB sampai dengan jam 10: 10 WIB, dan shalat dhuha di SMK ini dilakukan dengan cara mandiri sedangkan shalat dzuhur dilaksanakan dengan berjama'ah.

Dengan adanya upaya guru untuk memberikan pembinaan dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan makan itu juga menjadikan prioritas atau salah satu kewajiban utama bagi seorang guru yaitu dengan cara melatih anak agar terbiasa untuk mengerjakan salah satu kesunnahan yang diperintahkan oleh Allah SWT, yaitu melaksanakan shalat dhuha dengan baik dan tertib. Guru juga harus memberikan motivasi dan manfaat dalam melakukan shalat dhuha, sehingga siswa-siswinya ikhlas untuk menjalankannya.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak Moh Noor Afif, S. Pd:

"Bahwa tugas seorang guru itu tidak hanya mengajar saja tapi melainkan juga untuk memberikan bimbingan dan memberikan

³⁰ Rajab, "Implementasi Program Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjama'ah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Kelas SD Al Hira Permata Nadiyah Medan) ", *Jurnal ANSIRU PAI* 3, No. 2 (2019): 73.

motivasi-motivasi dalam melakukan ibadah peserta didik".³¹

Seorang guru juga harus memberikan sosialisasi dan juga memberikan pengawasan dalam melaksanakan shalat dhuha dengan terus menerus kepada seluruh anak didiknya, hal ini dilakukan setiap hari sebelum dan saat berlangsungnya shalat dhuha. Sosialisasi tersebut berupa himbauan dan ajakan untuk melaksanakan shalat dhuha, sedangkan pengawasan yang dilakukan guru pendamping dalam melaksanakan shalat dhuha.

Adanya absensi, absensi disini juga salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kedisiplinan dan juga semangat untuk peserta didik, karena absensi merupakan salah satu cara yang efektif dalam menertibkan peserta didik, karena jika ada absennya maka anak-anak berfikir akan bisa mendapatkan nilai tambahan.

Kemudian dengan adanya kerjasama antara guru dengan guru, maka dengan adanya hubungan yang harmonis diantara semua guru yaitu saling membantu untuk memberikan sosialisasi dan pengawasan kepada peserta didiknya mengenai shalat sunnah dhuha, dan juga memiliki hubungan baik dengan peserta didik dengan cara memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri serta memposisikan dirinya tidak sebagai guru yang ditakuti melainkan sebagai teman yang bisa diajak bertukar pendapat tanpa menghilangkan kewibawaan sebagai seorang guru. Maka dengan kedekatan guru ini memudahkan guru melaksanakan pembiasaan shalat dhuha untuk membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didiknya.

Adanya sanksi yang merupakan hukuman atau kebijakan yang diberikan dari pihak sekolah kepada peserta didik yang melanggar atau tidak melaksanakan shalat dengan alasan yang kurang jelas, maka akan diberikan sanksi untuk melaksanakan shalat dhuha sendirian di tengah lapangan sekolah.

³¹ Moh Noor Afif, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2021, Wawancara 2, Transkrip.

Selanjutnya dengan adanya pembiasaan shalat dhuha, seorang pendidik juga harus memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik agar anak memiliki sifat yang mandiri dan secara sadar tertanam dalam diri anak untuk melakukan kebaikan dan kegiatan yang positif sehingga dapat membentuk pribadi yang baik dan akhlak mulia.

Tujuan pelaksanaan shalat dhuha yaitu untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, dapat membentuk akhlakul karimah pada peserta didik dan juga dapat meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah kepada Allah SWT, juga memiliki jiwa dan rohani yang sehat dengan keimanan yang melekat pada diri anak, dan yang terakhir yaitu salah satu tujuan sekolah SMK ini untuk membangun kepribadian anak yang religius.

Pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter pada anak, salah satunya yaitu dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha. Jadi bisa disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha di atas merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam membentuk pribadi menjadi lebih baik, dan cara yang dipakai guru untuk membiasakan peserta didik itu dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai hari-hari berikutnya.

Tujuan dari pembiasaan yaitu untuk menanamkan sesuatu baik berupa perkataan maupun perbuatan yang sebagaimana bertujuan untuk membuat anak terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baru sehingga dari hal baru tersebut menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan.³²

³² Siti Salmawati, Alfian Asshiddiqi Poppyariyana dan Ibnu Huri, "Penerapan Sikap Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok A di KB Nurul Hidayah ", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 2 (2021): 4452.

2. ABSTRAK

3.

4. **Khusnul Khotimah, 1610110260, Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Membentuk Akhlak dan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus.**
5. Akhlak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pribadi peserta didik, karena pembentukan akhlak sangat penting dan bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai moral anak menjadi lebih baik. Dengan realita di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo masih ada beberapa anak yang belum mencerminkan akhlak yang baik seperti kurangnya disiplin, kurangnya sopan santun terhadap guru maupun teman sebaya. Melihat hal itu pembentukan akhlak sangat dibutuhkan, keluarga dan pihak sekolah salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam pembentukan akhlak anak. Adapun membentuk kedisiplinan merupakan proses pemberian arahan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang taat akan aturan dan disiplin waktu dalam beribadah. Maka dari itu salah satunya dengan pembiasaan shalat dhuha. Dengan begitu keadaan yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus
6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, keadaan yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus.
7. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
8. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari setelah jam istirahat

pertama dan shalat dhuha di SMK Nu Ma'arif di lakukan secara mandiri. (2) Dampak pelaksanaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus bisa dikatakan cukup baik, yaitu: memiliki akhlak kepada Allah SWT, Akhlak sesama teman atau sesama muslim, Meningkatkan sifat yang agamis, Menjadikan pribadi anak kearah yang lebih baik. (3) Tujuan dalam melaksanakan shalat dhuha di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus yaitu: Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, membentuk akhlakul karimah, meningkatkan kedisiplinan ibadah kepada Allah SWT. (4) Faktor penghambat dan pendukung dalam pembiasaan shalat dhuha: (1) Faktor penghambat antara lain: Adanya peserta didik yang masih belum tertib dalam melaksanakan shalat dhuha, adanya peserta didik yang sulit untuk dikondisikan saat melaksanakan shalat dhuha. (2) Faktor pendukung antara lain: Adanya dorongan dari orang tua, adanya antusias dan kesadaran peserta didik, adanya sarana prasarana yang mendukung.

9.

10. Kata Kunci : Pembiasaan, Shalat Dhuha, Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan

11. Analisis Hasil Penelitian Faktor Penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Akhlak Dan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

Program kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus sudah berjalan dengan baik dan efektif. Meskipun sudah efektif tetapi masih ada kendala dalam prosesnya, dalam pembiasaan shalat dhuha ini peneliti juga mendapatkan hal-hal yang menghambat dalam melakukan shalat dhuha sebagai berikut:

Hasil analisis penghambat dalam melakukan pembiasaan shalat dhuha di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus yaitu sebagai berikut:

pertama, adanya peserta didik yang masih belum tertib dalam melaksanakan shalat dhuha, karena peserta didik masih ada yang melakukan istirahat. Pada dasarnya

peserta didik memiliki kemauan dalam melaksanakan shalat dhuha, akan tetapi terhalang dengan kesibukan yang tidak terlalu penting. Kehendak atau kemauan merupakan rasa untuk melakukan segala sesuatu yang ada didalam pikiran. Kehendak yang bisa mendorong kekuatan manusia dengan sungguh-sungguh dalam berperilaku.

Kemudian yang *kedua*, adanya peserta didik yang masih sulit untuk dikondisikan saat melaksanakan shalat dhuha, karena ada beberapa anak yang masih sibuk mengobrol dan bermain dengan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kedisiplinan pada peserta didik saat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, sehingga guru diperlukan untuk mengkoordinasikan kegiatan shalat dhuha tersebut. Kedisiplinan disini merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah.

Kemudian faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang terakhir adalah kurang siapnya guru dalam memberikan bimbingan, bimbingan guru yang masih belum terlalu menarik sehingga keaktifan peserta didik cukup rendah dan perencanaan tindak lanjut juga masih kurang lama.

Kepala sekolah bapak Moh Noor Afif, S. Pd juga memberikan penjelasan sebagai berikut ini:

"Masalah yang menghambat jalannya kegiatan shalat dhuha tidak hanya datang dari peserta didik saja, tetapi melainkan juga dari guru itu sendiri".³³

Dalam mempertahankan suatu program sudah pasti bila terjadi kendala, dan setiap kendala pasti ada solusinya yang harus diupayakan. Dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini ada beberapa kendala yang sudah dijelaskan oleh penelitian diatas. Dalam menghadapi kendala-kendala shalat dhuha tersebut, SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus mengupayakan program-program agar dapat minimalisir kendala-kendala yang ada.

³³ Moh Noor Afif, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2021, Wawancara 2, Transkrip.

Dengan demikian dalam hal ini semua guru harus memiliki dan mampu untuk mengatasi solusi dari hambatan-hambatan tersebut yaitu seperti dibawah ini:

Pertama, seorang guru harus memberikan pengetahuan kepada anak didiknya akan pentingnya melakukan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan juga keteladanan dari para guru dan juga memberikan arahan kepada peserta didiknya.

Kedua, membuat jadwal piket untuk guru yang akan bertugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha agar ketika waktu akan melaksanakan shalat dhuha peserta maupun guru yang bersangkutan sudah siap dan pelaksanaan shalat dhuha berjalan dengan tertib dan kondusif.

12. Analisis Hasil Penelitian Faktor Pendukung Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Akhlak Dan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus

Pembentukan akhlak dan kedisiplinan terhadap peserta didik sangat penting dan diperlukan, terlebih lagi dimasa sekarang dimana ada peserta didik yang masih minim dengan akhlak yang baik. Jika peserta didik sudah mempunyai akhlak dan kedisiplinan yang baik maka proses pembelajaran maupun dalam melakukan pembiasaan shalat dhuha akan menjadi mudah. Dengan demikian SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus mencoba menghidupkan karakter disiplin dan pembentukan akhlak peserta didik dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha.

Pembiasaan kegiatan shalat dhuha peran guru tidak lagi sebagai pusat pembelajaran, tetapi juga sebagai pemberian arahan dan masukan dalam proses pembelajaran, tentunya dibutuhkan kreativitas guru untuk menyajikan pokok pembahasan yang mampu menarik perhatiannya peserta didik yang menyenangkan dan kondusif serta dapat diterima oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha untuk mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan agar tercapainya peserta didik yang mandiri, berkualitas, berprestasi, beriman, bertaqwa, dan disiplin dalam

melakukan sesuatu. Disini juga ada beberapa faktor pendukung yang telah peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

Hasil analisis faktor yang mendukung dalam pelaksanaan shalat dhuha di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo Kudus yaitu sebagai berikut:

Pertama, adanya dorongan dari orang tua dalam mendukung keberhasilan dalam mendidik anak dan berhasil dalam membentuk karakter anak yang dilakukan oleh sekolah merupakan hal yang sangat penting. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar orang tua dapat mengontrol anaknya ketika berada di rumah, selain itu orang tua juga akan memberikan informasi tentang berbagai hal yang terkait dengan kegiatan atau perilaku anak ketika di lingkungan rumah.

Kedua, adanya antusias dan kesadaran peserta didik, munculnya kesadaran diri anak tentang pentingnya melakukan shalat dhuha dimulai dari diri sendiri serta peran dari seorang guru yang selalu memberikan motivasi-motivasi dan pengetahuan tentang pentingnya shalat dhuha, sehingga peserta didik terbiasa dengan melakukan kegiatan shalat dhuha tersebut.

Bapak kepala sekolah Moh Noor Afif, S.Pd juga pernah mengatakan tentang:

"terlihat para peserta didik mempunyai karakter yang baik, hal itu karena ada dorongan dari dirinya yang senantiasa melakukan shalat dhuha dan juga menerima pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas".³⁴

Ketiga, adanya sarana prasarana yang mendukung berjalannya pembiasaan shalat dhuha yaitu dengan fasilitas yang memadai seperti adanya mushola dan tempat wudhu maka dalam melaksanakan suatu kegiatan dan adanya fasilitas yang tidak mendukung kegiatan tersebut tidak bisa berjalan dengan baik. Maka dengan adanya sarana prasarana di SMK Nu Ma'arif 3 Mejobo

³⁴ Moh Noor Afif, Wawancara oleh Peneliti, 11 Januari 2021, Wawancara 2, Transkrip.

Kudus kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjalan dengan lancar dan tertib.

Sarana dan prasarana sangat mendukung untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha supaya bisa dilaksanakan dengan baik dan juga kondusif, karena sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai atau digunakan sebagai alat dan juga bahan untuk bisa mencapai maksud dan tujuan yang akan dilakukan.

Pada faktor pendukung peserta didik dalam melakukan pembiasaan shalat dhuha dan mencerminkan karakter pada anak baik itu kedisiplinan maupun akhlak anak dilingkungan Sekolah adalah pendidik, teman dan juga materi pelajaran. Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh lembaga madrasah dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik. Terutama memberikan motivasi peserta didik untuk mengajak temannya dalam melaksanakan ibadah sunnah seperti melaksanakan shalat dhuha.

Dari hasil diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pada penerapan pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan itu sudah membantu menanamkan pendidikan karakter yang sudah dilakukan pada peserta didik, dan juga diharapkan bisa menghasilkan nilai-nilai karakter seperti nilai religius, nilai disiplin, tanggung jawab, amanah, dan mempunyai akhlak yang mulia.